

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis-jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis Taggart (1986), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian tindakan ini, guru sebagai peneliti berupaya menyusun cara-cara yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam Bab III ini akan dibahas mengenai lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data (instrument penelitian) serta data.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan yaitu di Kampung Cibening, Desa Cisarandi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Jawa Barat, lokasi Sekolah Dasar Negeri Cisarandi I yang peneliti laksanakan tepatnya menghubungkan antara perbatasan Sukabumi dengan Cianjur.

Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Nopember 2010. Adapun pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap persiapan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan kelas dan diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

B. Subjek Penelitian

Dalam hal ini subjek penelitian adalah siswa kelas V. Pelaksanaan disesuaikan dengan judul jam pelajaran yang ada dikelas V. Subjek penelitian siswa kelas V yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 25 siswa laki-laki.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan dengan siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat sejauh mana hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran memahami isi cerita dengan benar sebagai bahan tindakan berikutnya.

Prosedur tindakan pertama, sebelum peneliti melakukan tindakan pertama, langkah awal adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, setelah rencana disusun matang barulah pelaksanaan tindakan dilakukan. Selama pelaksanaan berlangsung, peneliti mengamati proses setiap kegiatan dan aktivitas keseluruhan baik siswa maupun guru.

Proses pengamatan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Setelah mengobservasi langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi dari kegiatan.

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan instrument

mengumpulkan data untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan berupa lembar observasi guru dan aktifitas siswa, lembar wawancara guru dan siswa, catatan lapangan dan lembar penelitian terhadap kemampuan siswa.

2. Pelaksanaan

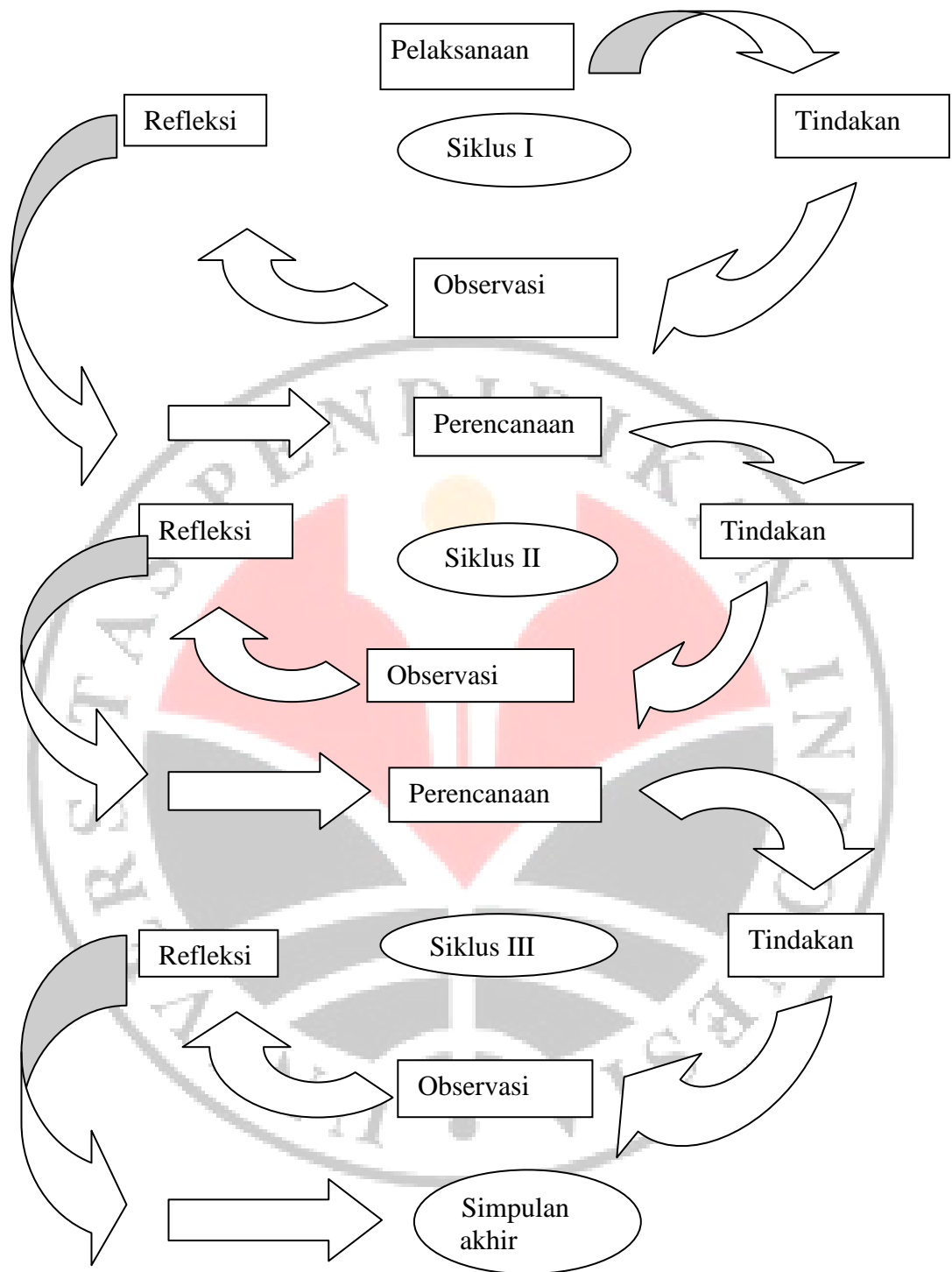
Hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua minggu. Pada saat melaksanakan penelitian, setiap tindakan dilakukan secara berdaur menggunakan prosedur sesuai dengan tahapan yang dikemukakan Kemmis Taggart(1986). Adapun tahapan-tahapan itu meliputi perencanaan, program tindakan perbaikan, pelaksanaan pemantauan dan refleksi.

3. Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan mengamati proses dan hasil dari tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan pengamatan diperlukan untuk pengumpulan data atau informasi tentang proses dan perubahan pembelajaran setelah menggunakan media alam sekitar. Kegiatan observasi berulang dari siklus I sampai III.

4. Refleksi.

Analisis, sistematis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari tindakan, melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan tiap siklus, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.



Gambar I.I Diadaftasi dari Hermawan 2007

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, salah satu penelitian kualitatif adalah berlatar alami dan adanya sumber data yang berlangsung, oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diharuskan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru, wawancara, catatan lapangan, dan lembar penelitian terhadap kemampuan menulis cerita siswa.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa yang diteliti. Observasi juga sebagai suatu metode pengumpul data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran menulis cerita.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi dan komunikasi. Wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan. Peneliti mengadakan wawancara dengan siswa pada setiap akhir pelajaran.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau paparan tentang latar kelas dan aktivitas pembelajaran. Catatan terutama tentang interaksi belajar mengajar baik guru maupun siswa-siswi.

4. Instrument Tes

Sebagai evaluasi serta untuk sejauh mana hasil kemampuan menulis cerita terhadap siswa yang dilakukan peneliti pada tiap siklus.

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa, sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan untuk dianalisis. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktivitas siswa dan ketuntasan siswa belajarnya setelah mengikuti pembelajaran dengan memahami isi cerita melalui teknik bercerita (*story telling*). Pada penelitian yang dikumpulkan berdasarkan data observasi, wawancara, tes dan yang dikumpulkannya dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Observasi

Pedoman observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa pembelajaran yang memahami isi cerita (*story telling*).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan setiap selesai pembelajaran dan sasaran adalah guru yang terlibat dalam pembelajaran menganalisis cerita (*story telling*).

3. Tes

Tes dilakukan pada setiap siklus dan diadakannya pada akhir proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Analisis Data

Penganalisisan data dilaksanakan dengan menyusun rambu-rambu analisis yang didasarkan pada kriteria dengan indikator, ciri deskriptor, dan kualifikasi. Dalam mengolah data hasil kemampuan membuat sinopsis cerita digunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

F = Frekwensi jawaban

N = Banyak responden

1. Reduksi Data

Reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan atau rangkuman dari setiap data yang diperoleh dari lapangan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil catatan lapangan, angket dan wawancara mengenai pembelajaran menganalisis cerita (*story telling*).

Peneliti memilah-memilah data yang telah diperoleh dari hasil catatan lapangan dan wawancara kemudian memisahkan serta

merangkumnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh adalah mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis cerita (*story telling*).

Data yang sudah ditata tersebut kemudian dipilah-pilah lagi. Sementara data tidak relevan dengan aspek yang diteliti tidak digunakan.

2. Display Data

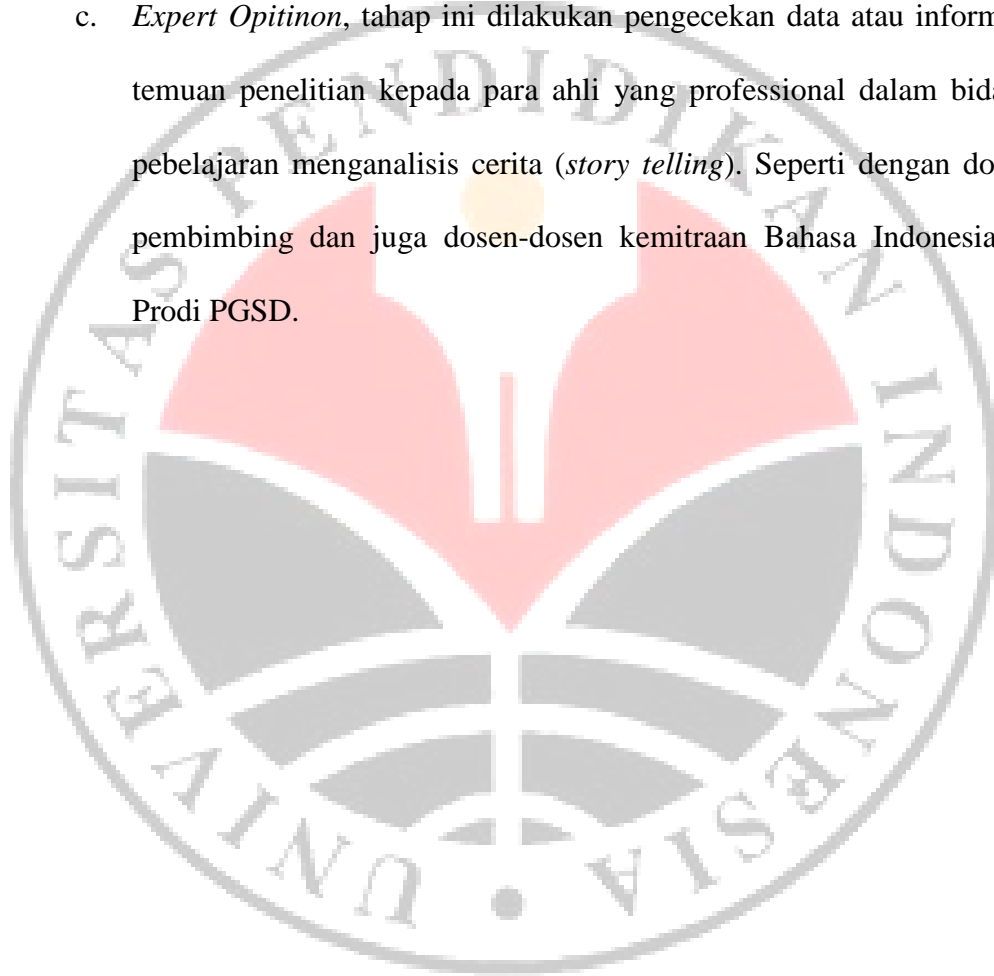
Untuk memudahkan dalam membaca data yang diperoleh, data yang telah direduksi tersebut, disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek peningkatan kemampuan menganalisis cerita (*story telling*). Siswa yang diteliti, kemampuan anak yang telah diperoleh tersebut, diklasifikasikan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian.

3. Validasi Data

Untuk menjaga hasil validasi dan objektivitas hasil penelitian ini, penafsiran data dan penelitian kesimpulan dilakukan uji validasi. Hopkins mengungkapkan bahwa ada beberapa uji validasi yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- a. *Member-Cehek*, yaitu memeriksa kembali kebenaran dan keberhasilan data hasil temuan yang diperoleh dari sumber data, yakni guru, rekan sejawat pada setiap akhir pelaksanaan tindakan untuk menemukan kebenaran data.

- b. *Audit Trial*, yaitu memeriksa kembali kesalahan dalam metode dan prosedur digunakan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Peneliti mendiskusikan tahap ini dengan teman sejawat yang dimiliki wawasan tentang pembelajaran menganalisis cerita (*story telling*). Seperti dengan teman S I PGSD dan dosen pembimbing skripsi.
- c. *Expert Opitinon*, tahap ini dilakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang professional dalam bidang pebelajaran menganalisis cerita (*story telling*). Seperti dengan dosen pembimbing dan juga dosen-dosen kemitraan Bahasa Indonesia di Prodi PGSD.



**Berikut ini adalah Kriteria penilaian memahami isi cerita yang disimak
Tabel.3.1**

Rambu-rambu Analisis Proses Memahami Isi Cerita Yang Disimak Melalui Teknik Bercerita (*STORY TELLING*)

TAHAP	FOKUS PEMAHAMAN	PROSEDUR MEMAHAMI	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
PPTC	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian tema dalam memahami cerita yang disimak ➤ Hasil synopsis penemuan tema ➤ Hasil synopsis penemuan judul 	<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah isi cerita yang disimak • Mengidentifikasi tema dalam cerita yang disimak • Mengidentifikasi topic • Mengidentifikasi judul 				
PPPP	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian penggarapan cerita yang disimak dengan hasil synopsis pemcaanaan pelaku ➤ Hasil synopsis penentuan penggarapan watak pelaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pelaku dan penggarapan watak pelaku dalam cerita yang disimak. • Mengidentifikasi watak pelaku lewat dialog. • Mengidentifikasi WP lewat prilaku • Mengidentifikasi WP lewat gambaran fisik. 				
PPLC	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian Penggarapan latar cerita (LC) dalam menyimak cerita dengan : ➤ Hasil synopsis penentuan LC ➤ Hasil sinopsis penggarapan LCF 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi LC dalam memahami cerita ang disimak, dan penggarapannya. • Mengidentifikasi latar tempat • Mengidentifikasi latar waktu • Mengidentifikasi Susana cerita 				
PPRC	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesuaian penggarapan rangkaiacerita (R) dalam memahami cerita dengan hasil synopsis pennentuan rangkaian cerita ➤ Kelengkapan dan ketentuan rangkaian cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi rangkaian cerita dalam memahami cerita yang disimak • Mengidentifikasi isi cerita • Mengidentifikasi akhir cerita. 				

Diadaptasi dari resmi 1998

Keterangan:

- PPTC** : Pembentukan Pemahaman Tema Ceita
- PPPP** : Pembentukan Pemahaman Pelaku Cerita
- PPLC** : Pembentukan Pemahaman Latar Cerita
- PPRC** : Pembentukan Pemahaman Rankaian Cerita
- SB** : Sangat Baik
- B** : Baik
- C** : Cukup
- K** : Kuran

Tabel.3.2
Rambu-rambu Analisis Memahami Isi Cerita Melalui
Teknik Bercerita (Story Telling)

No	Tahap Pembelajaran	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1	PPTC	Hasil Sinopsis Cerita (HSC)	Tepat	-Menggambarkan isi cerita yang disimak -Relefan dengan model cerita yang disimak -Relepan dengan tofik cerita yang disimak -Relefan dengan judul cerita yang disimak				
2	PPPP	HS Pelaku dan penokohan	Tepat lengkap	-Memuat penggambaran watak pelaku yang relevan dengan ceritayang disimak -Penggambaran perilaku sesuai cerita yang disimak. -Penggambaran dialog sesuai cerita yang disimak. -Penggambaran fisik sesuai dengan cerita yang disimak				
3	PPLC	H.Sinopsis Latar cerita	Tepat Lengkap	Meminat penggarapan lc yang relevan dengan cerita yang disimak. -Memuat kejadian cerita. -Memuat waktu kejadian cerita -Menggambarkan suasana cerita				
4	PPRC	Hasil Sinopsis rangkaian cerita	Tepat lengkap rumus	-Memuat RC yang relevan dengan cerita yang disimak. -Menguraikan bagian awal cerita. -Menguraikan bagian tengah atau isi cerita. -menguraikan bagian akhir cerita.				

Diadaptasi dari Resmini 1998

Keterangan:

- PPTC : Pembentukan Pemahaman Tema Cerita
- PTC : Pembentukan Latar Cerita
- PPP : Pembentukan Pemahaman Pelaku
- PPRC : Pembentukan Pemahaman Rangkaian Cerita
- PPLC : Pembentukan Pemahaman Latar Cerita
- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- K : Kurang

Penentuan rambu-rambu analisis pemahaman dan kemampuan isi cerita dilakukan dengan menentukan penggarapan isi cerita, dilakukan menetapkan indikator pemahaman dan kemampuan, menyusun ciri deskriptor, dan menentukan kualifikasi hasil terbentuknya pemahaman dan kemampuan siswa memahamai isi cerita.

Kriteria yang dijadikan terbentuknya pemahaman siswa memahami isi cerita adalah mampu:

- (1) Menggarap tema cerita
- (2) Menggarap pelaku dan perwatakan pelaku
- (3) Menggarap latar cerita
- (4) Mampu menggarap rangkaian isi cerita secara tepat

Indikator yang digunakan adalah ketetapan dan kelengkapan, serta keruntutan.

Penetapan kualifikasi hasil pemahaman dan kemampuan struktur cerita didasarkan pada munculnya ciri deskriptor. Kualifikasi sangat baik (SB) jika semua deskriptor muncul atau deskriptor 1-4 muncul, cukup (C) jika dari deskriptor 2-4 muncul, kurang (K) jika satu dari deskriptor yang muncul 3-4.

Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data berkaitan dengan hasil penarikan simpulan yang telah diperoleh, dilakukan dengan melakukan

- (1) Peninjauan kembali catatan lapangan

- (2) Perbandingan pendapat (tukar pikiran) dengan (ahli peneliti), teman sejawat, dan guru.
- (3) Pemikiran kembali terhadap apa yang telah dilakukan dengan mendekati hasil pemikiran pada teori sehingga diperoleh interpretasi yang memungkinkan.
- (4) Perpanjangan keikutsertaan dengan mengacu pada penggunaan teknik wawancara, pengamatan, dan analisis hasil tulisan siswa.

